

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pemahaman terhadap sebuah keilmuan, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku yang baik, dan keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum.¹ Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No .20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Fathul Jannah, “Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2, Desember 2013, Hlm. 161.

² Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 dan No.20 tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional*, (WIPRESS,2006), Hlm.58.

Pendidikan merupakan sektor penting yang selalu diupayakan kesuksesannya oleh negara, karena pendidikan merupakan tempat generasi- generasi penerus bangsa dalam menimba ilmu dan berjuang mengahrumkannama bangsa dengan beragam prestasi. Kesuksesan sebuah pendidikan bisa diukur dari seberapa berhasilnya menciptakan lulusan yang bermutu dan membuahkan berbagai prestasi di segala lini. Kesuksesan itu dapat dicapai apabila elemen-elemen pendidikan dapat bersinergi secara optimal. Diantara elemen-elemen tersebut adalah ketersediaan sarana dan prasarana, figur seorang guru, kepedulian masyarakat, minat belajar peserta didik, keterlibatan orang tua peserta didik, kinerja kelembagaan pendidikan, dan peran pemerintah.

Menurut Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Definisi tersebut bermakna bahwa dalam hal ini, pendidikan tidak hanya terfokus pada perkembangan jasmani peserta didik, namun juga perkembangan dari segi rohaninya. Pendidikan diharapkan mampu memberikan stimulus positif terhadap kecerdasan peserta didik terhadap pemahaman keagamaan, karena agama merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk kepribadian dari peserta didik.

Pendidikan bukan hanya terpaku pada pendidikan umum melainkan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya dalam keadaan sadar dan terencana dengan tujuan

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 3

membentuk seorang insan untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa serta berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek spiritual dengan tujuan umum menjadikan manusia yang menghambakan Allah dengan cara beribadah.⁴ Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Penanaman pendidikan agama di masyarakat sangatlah penting untuk menjadi prioritas utama. Pendidikan agama memberikan beragam pengajaran yang berisi norma, hukum, aturan, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia. Dengan penanaman fagam keagamaan yang optimal membuat kehidupan menjadi lebih tertata dan terarah, melakukan kegiatan yang membawa manfaat dan meninggalkan segala bentuk kemunkaran dan kebatilan. Agama Islam memiliki sumber hukum utama yaitu Al-Qur'an sebagai pegangan umat dalam menjalankan segala aktivitas kehidupan.

Al- Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut Istilah dikemukakan oleh Dr. Subhi Al Salih ialah "Kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan

⁴ Muhaimin, Suti'ah dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 78

mutawatir, membacanya termasuk ibadah”.⁵ Al-Qur’an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam. Al-Qur’an merupakan kitab suci Umat Islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur’an tidak ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya. Menerapkan Al-Qur’an dalam kehidupan sangatlah penting karena Al-Qur’an merupakan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, karena Al-Qur’an adalah sebuah khasanah yang komplit yang jika difahami oleh semua orang akan membuat kehidupan di dunia ini menjadi harmonis.

Pemahaman Al-Qur’an perlu untuk digiatkan dalam setiap bentuk penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu wadah bagi generasi untuk menimba pengetahuan, tentunya harus selalu diberi beragam pembelajaran yang menjadikan anak sebagai peserta didik yang cerdas, baik cerdas secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Pembelajaran Al-Qur’an sebagai landasan utama dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik harus menjadi prioritas utama yang tidak bisa dinomorduakan. Mengingat semakin lunturnya pemahaman peserta didik masa kini terhadap pembelajaran Al-Qur’an, menjadi tanggung

⁵ Manna’ Khalil al-Qattan, *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an* (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt), Hlm. 14.

jawab besar bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mensyiarkan segala nilai dan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Puji Asmaul Usna menjelaskan bahwa di era sekarang banyak sekali tantangan kehidupan generasi muda dan anak-anak. Perkembangan teknologi yang mengiringi perubahan zaman menyebabkan banyak anak yang mulai acuh dengan pembelajaran bahkan cenderung terjerumus pada kenakalan. Selain itu kemajuan teknologi menyebabkan turunnya daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi lebih individual dengan zona nyamannya bersama gadget sehingga kurang memiliki sikap peduli terhadap teman bahkan orang lain.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Apriani dalam skripsi yang berjudul "*Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun Di Blok Manis)*", dijelaskan bahwa pemahaman anak terhadap ilmu Al-Qur'an yang sudah mulai tereduksi oleh kemajuan zaman. Anak zaman sekarang kurang peduli terhadap kompetensi-kompetensi keagamaan seperti halnya kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, memahami makna Al-Qur'an, serta menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan segala kemudahan dan fasilitas yang tersedia dari kemajuan teknologi membuat anak zaman sekarang mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an

⁶ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, (Stit Al-Muslihun, 2017) Vol. 17, No. 2, Hlm. 318

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti belajar membaca Al-Qur'an, Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.⁷ Juga minat menulis Arab yang berbeda dengan tulisan bahasa siswa. Hal ini bagi anak yang belum mengenal sama sekali tulisan Arab akan mengalami kesulitan, juga dalam belajar menulis Al-Qur'an dan Hadits.⁸

Saat ini banyak ditemui kasus dimana anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran awal permasalahan yang terjadi atas menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak. Peneliti melakukan pengamatan di Desa Birowo, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar ke beberapa masjid yaitu masjid Baiturrahman Pt. Banteng Birowo, Masjid Ar-Rahman Sumberingin, dan Musholla Al-Huda Kampung Pojok Birowo

Berdasarkan data-data yang telah di peroleh, menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Birowo adalah menurunnya jumlah anak yang belajar mengaji, karena jika dilihat dari jumlah anak usia sekolah di Desa Birowo terbilang sedikit yang masih membaca Al-Qur'an setelah sholat Maghrib. Peneliti juga mewawancarai ustadz M. Khoiruz

⁷ Linda Apriani, Skripsi: "*Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun Di Blok Manis)*", (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015), Hlm. 5.

⁸ Ibid., Hlm. 6.

zadid yang mengajar mengaji di Masjid Baiturrahman, namun data yang di peroleh sangat mencengangkan, yaitu jumlah anak yang belajar al-qur'an hanya sebanyak 5 anak dari total puluhan anak desa, selain itu juga peneliti melakukan wawancara kebeberapa anak untuk memperoleh gambaran terkait dengan menurunnya minat mereka terhadap membaca Al-Qur'an. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi, ciri menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah di Desa Birowo ditandai dengan hampir di setiap mushola atau masjid setelah selesai sholat maghrib sangat jarang sekali anak remaja yang membaca Al-Qur'an yang biasanya pada jam-jam setelah sholat maghrib itu membaca Al-Qur'an, munculnya tempat-tempat tongkrongan baru yang biasanya bertempat di jembatan sebuah gang-gang rumah, faktor lainnya yaitu pengaruh perkembangan teknologi informasi seperti handphone, gedit dan tablet yang dalam penggunaannya tanpa ada kontrol waktu yang benar sehingga anak lebih asik bermain dengan seperangkat elektroniknya di bandingkan ketika anak membaca Al-Qur'an.⁹ Hal ini menjadikan seluruh elemen masyarakat terkhusus para penggerak di sektor pendidikan untuk mengambil langkah dalam mengatasi permasalahan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor utama kunci kesuksesan sebuah pembelajaran. Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap proses pengembangan potensi dan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat lebih terhadap sebuah mata

⁹ Wawancara dengan ustadz M. Khoiruz Zadid, tanggal 10 September 2022 di Masjid Baiturrahman Birowo.

pelajaran, maka peserta didik tersebut akan semangat, rajin, dan belajar dengan sungguh-sungguh. Figur yang memiliki peranan paling penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik adalah guru, hal ini dikarenakan guru adalah figur yang sering bersinggungan langsung dengan peserta didik di ruang kelas. Guru adalah figur manusia yang memiliki posisi dan peranan paling penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Ketika membahas seputar dunia pendidikan, figur guru pasti dilibatkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang menyangkut pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini tidak dapat disangkal, karena pendidikan adalah dunia kehidupan guru.¹⁰ Guru adalah figur yang memiliki peran paling vital dalam mengatur dan menjalankan ritme sebuah pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya sebuah penyelenggaraan pembelajaran berada di tangan seorang guru. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Guru juga memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik

¹⁰ Maryati, Skripsi: *"Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Siswa Studikasuk di SMP Islamiyah Ciputat"*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2007), Hlm. 3

¹¹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise* (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hlm. 53-54

anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll.¹² Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa menjelaskan bahwa guru memiliki beberapa peran yaitu sebagai Pendidik, pengajar, mediator, fasilitator, motivator, model atau teladan, innovator, pembimbing, aktor, emanisipator, kulminator, dan evaluator.¹³ Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan. Guru berperan sebagai seorang pendidik yang harus senantiasa membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Guru harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.¹⁴ Guru memiliki peran untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik, ketika peserta didik mengalami sebuah keterhambatan dan kesulitan belajar maka guru harus muncul sebagai sosok yang terus memompa semangat peserta didik hingga merasa

¹²Siti Maemunawati & Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*” (Banten: 3M Media Karya, 2020), Hlm. 8

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 37-63

¹⁴ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib Vol. 1, No 2, 2015, Hlm. 178.

nyaman dan menjalani pembelajaran dengan tanpa beban.

Guru juga menjadi sosok yang memberikan motivasi dan dorongan semangat bagi peserta didiknya. Ngalim Poerwanto, menyatakan bahwa motivasi merupakan cara pendidikan yang sangat penting, bahkan memberi dorongan dan semangat menjadi hal paling utama. Menurut psikologi, sejak kecil manusia telah mempunyai motivasi, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya, oleh karena itu guru dan orang tua harus selalu memotivasi anak-anak, karena motivasi dari orang tua dan guru dapat dijadikan stimulan agar anak itu menjadi percaya diri dan berani.¹⁵

Pemaksimalan akan peran merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru. Hal ini merupakan upaya penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap setiap pembelajaran. Peserta didik memiliki keharusan untuk selalu bersungguh-sungguh di setiap pembelajaran tanpa terkecuali, baik pembelajaran yang bersifat umum maupun keagamaan. Salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk dipahami dan ditekankan pada peserta didik zaman sekarang di lembaga-lembaga pendidikan adalah ilmu Al-Qur'an

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Kiki Ariansyah yang berjudul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Negeri Liwa Lampung Barat*" dijelaskan bahwa mata pelajaran Al Qur'an Hadist merupakan alat

¹⁵ Abdul Qadir, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PAI*, 2009, Hlm. 63

bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami ajaran Islam, khususnya memahami bagaimana tata cara membaca dan menggali makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, diharapkan juga akan adanya kecintaan dan kecenderungan untuk membaca Al Qur'an, serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum memahaminya.¹⁶ Mempelajari Al-Qu'an Hadist bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qu'an menjadi skala prioritas tersendiri dalam beberapa lembaga pendidikan khususnya yang berbasis madrasah. Lembaga madrasah menjadi wadah tersendiri bagi peserta didik dalam mengembangkan ilmu agama mereka. MTs atau Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik jenjang menengah, di rentang usia 12-15 tahun nyatanya masih banyak peserta didik yang belum begitu faham mengenai nilai, makna, dan kandungan Al-Qur'an. Masih banyak juga peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena faktor lingkungan yang cenderung kurang agamis atau karena perkembangan zaman yang mengalihkan minat dan kecenderungan peserta didik.

¹⁶ Kiki Ariansyah, Skripsi: "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Negeri Liwa Lampung Barat*", (Lampung: UINRaden Intan, 2017), Hlm. 6

Lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap Al-Qur'an. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.¹⁷ Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi peserta didik tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk menjadi figur yang memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mereka mampu maksimal dalam memahami materi yang diberikan.

MTsN Sunan Kalijogo Ngadri adalah lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Ngadri, Kecamatan Binangun, Kabupaten Blitar, Jawa timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983, didirikan dengan harapan akan menjadi ruang belajar tersendiri bagi masyarakat Kecamatan Binangun dalam menimba ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama khususnya. MTs ini menjadi ikon tersendiri masyarakat Kecamatan Binangun khususnya Desa Ngadri dalam pembelajaran keagamaan, dengan pendekatan dan penekanan ilmu agama yang lebih di setiap pembelajaran menjadikannya sebagai lembaga yang di dukung penuh oleh masyarakat.¹⁸

Bapak Adi Siswoyo, S.Pd. M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo menyatakan bahwa masyarakat secara luas menaruh harapan lebih terhadap sekolah ini untuk mendidik anak-anak mereka

¹⁷ Rizka Nurillah Septi, Skripsi: "*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dan Usaha Mengatasinya Di MTs Ma'arif Nu (Nahdlatul Ulama) 05 Majasari Bukateja Purbalingga*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2009), Hlm. 36

¹⁸ Wawancara dengan Bapak M. Moid, tanggal 29 Agustus di rumah kediaman, Desa Ngadri, Kecamatan Binangun.

menjadi pribadi yang agamis dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian. Sekolah yang juga menjadi favorit masyarakat dibuktikan dengan jumlah siswa yang selalu meningkat, pada tahun ajaran baru 2022-2023 MTs Sunan Kalijogo memiliki jumlah total siswa sebanyak 237 yang dibagi menjadi sembilan kelas dengan tiga kelas di setiap jenjangnya. Selanjutnya bapak Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa madrasah ini memiliki beberapa kegiatan unggul yang mendidik peserta didiknya untuk disiplin dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Diantaranya adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah setiap pagi, dilanjut dengan pembacaan istigotshah, dan mewajibkan pula jamaah sholat dhuhur sebelum meninggalkan sekolah. Dengan akreditasi A menjadikan MTs Sunan Kalijogo Ngadri menjadi salah satu sekolah yang diunggulkan dan favorit bagi masyarakat sekitadesa Ngadri dan Kecamatan Binangun.¹⁹

Pada pembelajaran Al-Qur'an, guru memberikan perhatian ekstra kepada materi ajar, pendekatan, dan sistem pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Terlebih lagi ada banyak program pendekatan Qur'ani yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, diantaranya adalah metode pembelajaran Qur'an tartil, ustmani, dan tahfidz yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan beberapa ustadz dari pesantren ternama di Kabupaten Blitar dengan jam pembelajaran khusus yang

¹⁹ Lampiran 7 Hlm. 205.

disisipkan di waktu pembelajaran normal.²⁰

Bapak M. Moid selaku salah satu guru IT yang memiliki peran penting dalam perkembangan madrasah menyatakan bahwa MTs Sunan Kalijogo merupakan sekolah yang menjadi kebanggaan masyarakat Ngadri dikarenakan biaya yang terjangkau namun menghasilkan lulusan-lulusan mumpuni yang tak kalah dengan sekolah-sekolah lain, dibuktikan dengan diraihnya beragam prestasi akademik maupun non akademik.²¹ Masyarakat Desa Ngadri memberi dukungan penuh atas kesuksesan sekolah ini sebagai salah satu pilar utama dalam mencerdaskan peserta didik di segala disiplin ilmu khususnya ilmu agama, karena pada dasarnya Desa Ngadri adalah desa dengan mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat yang agamis dengan banyak figur-figur lulusan pesantren, desa yang memiliki banyak madrasah diniyah untuk mendidik anak ilmu agama sedari kecil. Dengan latar belakang masyarakat seperti itu menjadikan MTs Sunan Kalijogo menjadi sekolah yang memiliki posisi kuat dalam menyuburkan syiar keagamaan dalam setiap progam pembelajarannya.²²

Bapak Arif selaku guru pemangku mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa MTs Sunan Kalijogo telah bertransformasi menjadi MTs Plus Sunan Kalijogo yang terpadu dengan kegiatan madrasah diniyah (madin) untuk meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik. Bapak Arif menjadi salah satu figur yang menginisiasi

²⁰ Wawancara dengan Bapak Adi Siswoyo, tanggal 5 September di rumah kediaman, Desa Unggahan, Kecamatan Binangun.

²¹ Lampiran

²² Wawancara dengan Bapak M. Moid, tanggal 29 Agustus di rumah kediaman, Desa Ngadri, Kecamatan Binangun.

beragam program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo. Beliau juga menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan tidak sedikit peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah karena banyak peserta didik lulusan SD yang rata-rata belum ikut pembelajaran madin di daerah masing-masing, juga karena arus perkembangan zaman yang semakin menjadikan anak zaman sekarang menjadi malas untuk belajar. Dengan penyelenggaraan kegiatan madin, menjadi jawaban atas kurangnya pemahaman spiritual peserta didik khususnya dalam kemampuan baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist.²³

Peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh program pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo, hal ini ditunjukkan dengan kedisiplinan dan semangat belajar yang tinggi di setiap harinya. Salah satunya ketika peserta didik menjalani pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah mereka ramai berbondong-bondong menuju masjid. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan madin, peserta didik sangat bersemangat yang dibuktikan dengan ketekunan mereka dalam mengaji dan bertanya.

Ketekunan madrasah dalam mendidik peserta didik mulai dari ketidaktahuan mereka menjadi pribadi yang tahu dan bisa. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif di MTs Sunan Kalijogo adalah program madrasah diniyah yang utamanya dikhususkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, program ini menjadi jawaban atas fenomena kurangnya minat belajar anak terhadap pembelajaran agama khususnya terkait Al-Qur'an.

²³ Wawancara dengan Bapak Arif, tanggal 15 September di ruang guru MTs Sunan Kalijogo, Desa Ngadri, Kecamatan Binangun.

Berangkat dari banyaknya harapan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan kemampuan baca Al-Qur'an yang mumpuni menjadikan MTs Sunan Kalijogo semakin menggalakkan program kedisiplinan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menyimpulkan bahwa MTs Sunan Kalijogo Ngadri adalah salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dalam mendidik peserta didik menjadi figur yang agamis. Memiliki beragam program pembelajaran yang inovatif dan unggul dalam menumbuhkan kemampuan, kedisiplinan, minat belajar, dan pemahaman peserta didik khususnya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist. Program dan metode yang diinisiasi oleh guru Al-Qur'an Hadist salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

Guru Al-Qur'an Hadist menjadi salah satu figur yang memiliki andil besar dalam menyukseskan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik berminat dan antusias untuk menerima dan mengikuti seluruh program pembelajaran yang diberikan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa jauh peran guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dengan berbagai metode dan media yang digunakannya, khususnya minat dalam membaca dan

Berdasarkan pemaparan diatas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadist

MTs Sunan Kalijogo Ngadri dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Peran Guru Al-Qur’an Hadist dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri ?
2. Bagaimana peran guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri ?
2. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur’an peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri?
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui bagaimana peran seorang guru Al-Qur'an Hadist sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajarpeserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan. Dan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai informasi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi bagi kalangan pendidik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dan bagi perkembangan kegiatan belajar-mengajar kedepannya..

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi untuk lebih giat dalam mempelajari keilmuan, bersemangat dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan di kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Kabupaten Blitar”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam

memaknai judul skripsi ini, maka perludanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Peran Guru Al-Qur'an Hadist

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul "*Menjadi Guru Professional*" menjelaskan bahwa peran (*role*) artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta behubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²⁴ Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Syaiful Bahri Djaramah menyatakan, bahwa guru adalah "Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, murid-murid, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah".²⁵

Menurut kajian Pullias dan Young, Manan , serta Yelon And Weinstein, mendefinisikan sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*innovator*), model dan keteladanan, pribadi, peneliti,

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 4

²⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 17

pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.²⁶ Sedangkan menurut Sardiman, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu guru sebagai pengajar, informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai direktor, guru sebagai inisiator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.²⁷

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Guru memiliki banyak peran yang harus senantiasa dimaksimalkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru Al-Qur'an Hadist memiliki peran dan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). Hal, 37

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990), Hlm. 120

Hadist memiliki tanggung jawab untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terkait kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam akhidah, perilaku, dan amaliyah. Tujuan dalam mempelajari Al-Qur'an adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan sebagai petunjuk, sehingga umat Islam akan berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang diatur dalam kitab suci Al-Qur'an. Dalam hal itu mengajarkan Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
- 2) Kemantapan membaca kitab Al-Qur'an dengan mantab baik dari segi ketetapan harakat, tempat-tempat berhenti, menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.²⁸

b. Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Noer Rohman minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Kartini Kartono mint merupakan momen dari

²⁸Mapenda Depag Kabupaten tangerang, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2009), Hlm.132

Kecenderungan yang telrasah secara intensif kepada objek yang dianggap penting.²⁹ Sedangkan pengertian belajar menurut Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³⁰ dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³¹ Peserta didik merupakan elemen yang menjadi sasaran utama terselenggaranya proses pendidikan. Peserta didik adalah objek yang senantiasa dibimbing dan dicetak oleh suatu proses pendidikan untuk menjadi generasi yang siap berkandah memenuhi segala tuntutan zaman.

Minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan dimilikinya rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi, peserta didik merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak, peserta didik bisa mengerjakan dengan tenang dan menyenangkan, peserta didik tidak akan putus

²⁹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni 1980), Hlm. 538

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, Hlm. 87

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

asa dan tidak akan berkeluh kesah.³²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Al-Qur’an Hadist dalam menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri Kabupaten Blitar” adalah penelitian terhadap kontribusi dan peran guru sebagai dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTs Sunan Kalijogo Ngadri. Lebih tepatnya kajian terkait peran guru sebagai pengajar, guru sebagai informator, guru sebagai organisator, guru sebagai motivator, guru sebagai direktor, guru sebagai inisiator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator dalam pembelajaran. Yang kemudian peneliti fokuskan pada peran mana yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadist selama proses penyelenggaraan pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Ngadri dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik terkait pembelajaran qur’ani seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an.

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran jelas terkait peran seorang guru sebagai figur yang paling berpengaruh dalam menjalin interaksi pembelajaran dengan peserta didik. Guru Al-Qur’an Hadist memiliki andil besar dalam menentukan

³² Kabelia Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi, *Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Iprajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial, Volume 11 Nomor 1, 2017, Hlm. 68.

arah dan hasil pembelajaran peserta didik. Dalam mewujudkan peran-perannya tersebut guru Al-Qur'an Hadist memiliki tugas untuk memberikan jaminan informasi berupa materi kepada peserta didik, memberi dorongan positif bagi peserta didiknya untuk bersemangat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, serta membimbing, dan membina peserta didik agar mampu memahami Al-Qur'an, kemudian melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan peran guru Al-Qur'an Hadist diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yaitu minat dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Juga digarapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu memahamkan kepada peserta didik bahwa pentingnya belajar pengetahuan tentang Al-Qur'an dengan metode membaca, menulis, dan menghafal.